

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KECURANGAN

LAPORAN KEUANGAN

SKRIPSI



Oleh:

AGNES MONICA

1910011311030

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Jurusan Akuntansi*

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BUNG HATTA

PADANG

2023

LEMBAR PENGESAHAN

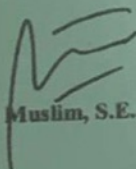
PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN

Oleh

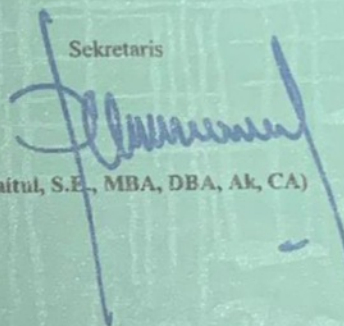
Nama : Agnes Monica
NPM : 1910011311030

Tim Penguji

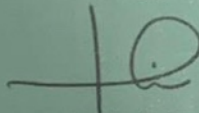
Ketua


(Resti Yulistia Muslim, S.E., M.Si, Ak, CA)

Sekretaris


(Zaitul, S.E., MBA, DBA, Ak, CA)

Anggota


(Ethika, S.E., M.Si)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
pada tanggal 07 Agustus 2023

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bung Hatta
Dekan


(Dr. Evvrieta Harahap, S.E., M.Si)

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN

Oleh


Nama : Agnes Monica
NPM : 1910011311030

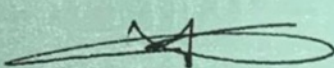
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 07 Agustus 2023

Menyetujui

Pembimbing

Ketua Program Studi


(Resti Yulistia Muslim, S.E., M.Si, Ak, CA)


(Neva Novianti, S.E., M.Acc)

PERNYATAAN

Dengan ini saya bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa dengan skripsi yang berjudul “ Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan”. Merupakan hasil kerja saya dan bukan merupakan tesis yang diajukan untuk memperoleh gelar sarjana dan setahu saya tidak ada karya, gagasan atau pendapat apapun yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain selain yang tertulis dalam naskah ini dan sumbernya adalah tercantum dalam daftar pustaka.

Padang, 07 Agustus 2023

Penulis



Agnes Monica

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KECURANGAN

LAPORAN KEUANGAN

Agnes Monica¹, Resti Yulistia Muslim²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: Agnesputri633@gmail.com, resti.yulistia@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *corporate governance* terhadap kecurangan laporan keuangan. Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel akhir yang layak diobservasi adalah 64 perusahaan dengan total sampel sebanyak 145 perusahaan. Analisis yang digunakan adalah regresi logistic dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics 25*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel karakteristik dewan komisaris dan karakteristik dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci : Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Dewan Direksi, Kecurangan Laporan Keuangan

***THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE ON FRAUD OF
FINANCIAL REPORTS***

Agnes Monica¹, Resti Yulistia Muslim²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: Agnesputri633@gmail.com, resti.yulistia@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence about the effect of corporate governance on fraudulent financial reporting. The population in this study are consumer cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The sampling technique used was purposive sampling technique. The final sample worth observing is 64 companies with a total sample of 145 companies. The analysis used is logistic regression with the help of the IBM SPSS Statistics 25 program.

The results of the analysis show that the characteristics of the board of commissioners and the board of directors have no effect on fraudulent financial statements.

Keywords: *Characteristics of The Board of Commissioners, Characteristics of The Board of Directors, Financial Statement Fraud*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karuniaNYA penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan “. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi strata 1 (S1) pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.

Dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis menghadapi banyak kesulitan. Namun, berkat dukungan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini berhasil diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengungkapkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada mama dan papa tercinta. Bapak Admiral Darwis dan Ibu Desmawati yang setiap hari memberikan doa, kasih sayang dan motivasi serta dukungan tanpa henti kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Tafdil Husni, S.E., MBA selaku Rektor Universitas Bung Hatta.
3. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, S.E.,M.SI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
4. Ibu Herawati, S.E., M.Si., Ak, CA selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
5. Ibu Neva Novianti, SE., M. Acc. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta
6. Ibu Siti Rahmi, S.E., M. Acc. Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

7. Bapak dan Ibu dosen yang mengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta
8. Ibu Resti Yulistia Muslim S.E., M.Si., Ak, Ca sebagai pembimbing telah dengan penuh dedikasi meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan bimbingan dalam bentuk ilmu, saran, motivasi, serta kritikan yang sangat berarti. Kesabaran Ibu dalam membimbing penulis hingga menyelesaikan skripsi ini juga sangat dihargai dan diapresiasi.
9. Pada kesempatan istimewa ini, dengan tulus, saya ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada Fajar Nursisik, Alifya, Dwi Meinika Sari, Jihan Alfira, Meliza Rahma Nova, Septi Nabila Tasya, Stevina Aulia dan Mutia Fitri atas dukungan, semangat, dan kehadiran kalian sepanjang perjalanan panjang menyelesaikan skripsi ini. Tanpa kalian, mungkin perjalanan ini akan menjadi lebih berat dan melelahkan.
10. Kepada Alfi Zafran Mulyadi terimakasih telah membersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terimakasih sudah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan dan telah berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, meluangkan tenaga, waktu, dan pikiran kepada saya. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga saat ini.

Padang, 07 Agustus 2023

Penulis



Agnes Monica

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.5 Statistika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	15
2.1 Kajian Teori	15
2.1.1 Teori Keagenan	15
2.2 Kecurangan Laporan Keuangan.....	17
2.2.1 Definisi Kecurangan Laporan Keuangan.....	17
2.2.2 Bentuk Kecurangan Laporan Keuangan	18
2.2.3 Unsur-Unsur yang Memotivasi Kecurangan Laporan Keuangan	19
2.3 <i>Corporate Governance</i>	20
2.3.1 Definisi <i>Corporate Governance</i>	20
2.3.2 Prinsip <i>Corporate Governance</i>	22
2.4 Dewan Komisaris	23
2.4.1 Definisi Dewan Komisaris	23
2.4.2 Prinsip Dewan Komisaris	24
2.5 Karakteristik Dewan Komisaris	25
2.5.1 Keberagaman <i>Gender</i> Dewan Komisaris	25
2.5.2 Usia Dewan Komisaris	26
2.5.3 Jumlah Rapat Dewan Komisaris	27
2.6 Dewan Direksi	27
2.7 Karakteristik Dewan Direksi	29
2.7.1 Keberagaman <i>Gender</i> Dewan Direksi.....	29
2.7.2 Usia Dewan Direksi.....	30

2.7.3 Jumlah Rapat Dewan Direksi.....	31
2.8 Pengembangan Hipotesis.....	32
2.8.1 Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	32
2.8.2 Pengaruh <i>Gender</i> Dewan Komisaris terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	33
2.8.3 Pengaruh Usia Dewan Komisaris terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	35
2.8.4 Pengaruh Jumlah Rapat Dewan Komisaris terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	35
2.8.5 Pengaruh Jumlah Dewan Direksi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	36
2.8.6 Pengaruh <i>Gender</i> Dewan Direksi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	38
2.8.7 Pengaruh Usia Dewan Direksi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	39
2.8.8 Pengaruh Jumlah Rapat Dewan Direksi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	39
2.9 Kerangka Konseptual	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
3.1 Objek, Populasi dan Sampel	42
3.2 Jenis dan Sumber Data	42
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	43
3.3.1 Variabel Dependen	43
3.3.2 Variabel Independen.....	46
3.4 Teknik Pengujian Data	49
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	50
3.5 Pengujian Model	50
3.5.1 Uji <i>Overall Model Fit</i>	50
3.5.2 Pengujian Kelayakan Model Regresi (<i>Hosmer and Lemeshow's</i>)	50
3.5.3 Uji Multikolinearitas (Matrik Korelasi).....	51
3.5.4 Pengujian Hipotesis	51
BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Deskriptif Variabel Penelitian	54

4.2 Uji Kelayakan Model	57
4.2.1 Uji Kelayakan Model (<i>Hosmer and Lemeshow's</i>)	57
4.2.2 Uji Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	58
4.2.3 Uji Multikolinearitas.....	58
4.3 Uji Hipotesis	59
4.3.1 Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke's R Square</i>)	59
4.3.2 Analisis Regresi Logistik.....	60
4.5 Pembahasan	63
4.5.1 Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	63
4.5.2 Pengaruh <i>Gender</i> Dewan Komisaris terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	64
4.5.3 Pengaruh Usia Dewan Komisaris terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	64
4.5.4 Pengaruh Jumlah Rapat Dewan Komisaris terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	65
4.5.5 Pengaruh Jumlah Dewan Direksi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	66
4.5.6 Pengaruh <i>Gender</i> Dewan Direksi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	67
4.5.7 Pengaruh Usia Dewan Direksi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	68
4.5.8 Pengaruh Jumlah Rapat Dewan Direksi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	68
BAB V PENUTUP	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Implikasi Penelitian.....	71
5.3 Keterbatasan.....	72
5.4 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	83
Lampiran 1.....	83
Lampiran 2.....	85
Lampiran 3.....	86

Lampiran 4.....	87
Lampiran 5.....	88
Lampiran 6.....	89
Lampiran 7.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Populasi dan Sampel.....	54
Tabel 4. 2 Deskriptif Variabel Penelitian.....	55
Tabel 4. 3 Uji Hosmer and Lemeshow's	57
Tabel 4. 4 Perbandingan -2LL awal dengan -2LL akhir.....	58
Tabel 4. 5 Matriks Korelasi.....	59
Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik	60
Tabel 4. 7 Koefisien Determinasi	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Beneish M-Score Perusahaan Consumer Cylicals.....	3
---	---

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

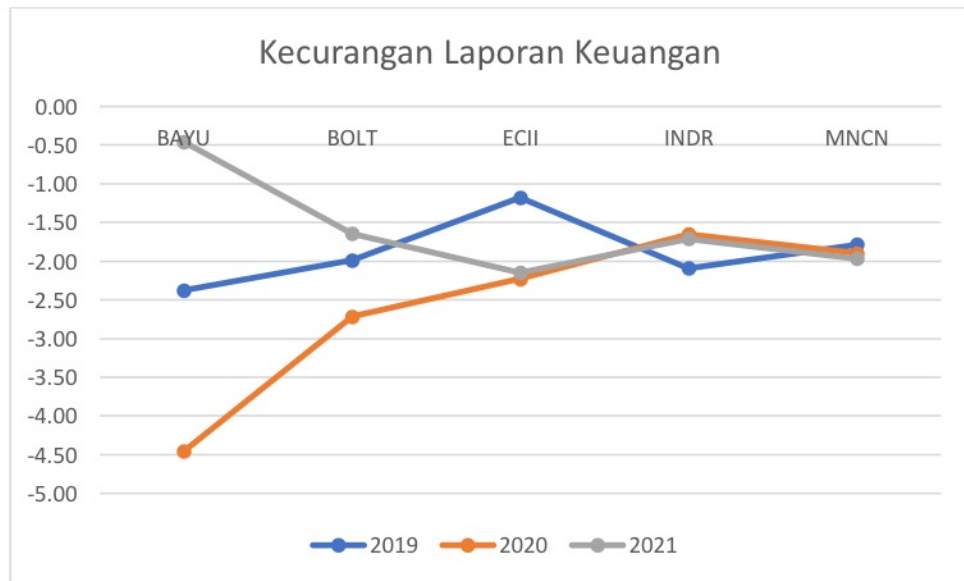
Laporan keuangan yaitu catatan kegiatan keuangan, transaksi atau entitas yang menjelaskan performa korporasi secara keseluruhan. Informasi keuangan harus disajikan secara relevan, tepat dan disajikan dalam format yang terstruktur dan mudah dipahami. Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyampaikan rincian tentang keadaan perusahaan, anggaran yang sebenarnya, arus kas, aturan akuntansi, serta hasil transaksi. Penyajian laporan keuangan harus mencakup informasi yang memungkinkan pengguna akuntansi untuk menilai tanggung jawab dalam pengambilan keputusan (Kurniawan et al., 2020). Dalam mengggagas laporan keuangan, penting untuk menyediakan keterangan yang informatif untuk para penerima informasi akuntansi, sehingga mereka dapat mengamatu tingkat akuntabilitas dan mengambil keputusan yang tepat (Pramita & Dharma, 2018).

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, kecurangan dapat diklasifikasikan tiga jenis atau tipologi perbuatan. Jenis penyelewengan yang pertama melibatkan penyalahgunaan aset secara tidak benar atau mencurinya, karena sifat fisik dan pengukuran langsung kecurangan ini umumnya mudah diidentifikasi. Kedua, terdapat pernyataan palsu atau laporan keuangan yang curang, yang mengacu pada kegiatan yang dilaksanakan para manajemen organisasi bisnis guna menyembunyikan situasi sesungguhnya dari urusan keuangan mereka dengan memanipulasi laporan keuangan untuk keuntungan mereka sendiri. Jenis kecurangan terakhir adalah korupsi, yang merupakan bentuk kecurangan yang sulit

terdeteksi sebab melibatkan kolusi dengan pihak lain. Para pihak yang terlibat mendapatkan keuntungan satu sama lain, termasuk melalui penyalahgunaan kekuasaan atau konflik kepentingan, sehingga kecurangan ini seringkali tidak mungkin untuk dilaporkan (Agung et al., 2022).

Pada umumnya kecurangan dalam laporan keuangan terjadi ketika perusahaan dengan sengaja menyajikan informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan. Ini dapat terjadi dengan dua cara: pertama, perusahaan dapat "memperbesar" (overstates) pendapatan atau aset dalam laporan keuangan mereka; kedua, perusahaan juga bisa "memperkecil" (understates) kewajiban dan beban dalam laporan keuangannya (Shaqila, 2021). Perbedaan antara kesalahan dan kecurangan terletak pada sifat tindakan yang menyebabkannya. Salah satu faktor yang membedakannya adalah apakah penyebab kesalahan laporan keuangan bersifat sengaja atau tidak disengaja (Kardhianti & Srimindarti, 2021).

Kecurangan laporan keuangan diukur dengan *Beneish M-Score*, dapat melihat apakah perusahaan terlibat dalam kecurangan atau tidak. Nilai *Beneish* digunakan untuk menentukan apakah ada indikasi kecurangan dalam suatu perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari grafik 1.1 grafik kecurangan laporan keuangan sektor *Consumer Cyclical*s periode 2019-2021 dibawah ini:



Gambar 1. 1 Beneish M-Score Perusahaan Consumer Cyclicals

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat kenaikan dan penurunan nilai *Beneish M score*. Perusahaan yang nilai *Beneish M-Scorenya* > dari -2,22 maka laporan keuangan terindikasi telah dimanipulasi, sebaliknya apabila nilai *Beneish M-Score* < dari -2,22 disimpulkan bahwa laporan keuangan terindikasi tidak dimanipulasi (Rachmi et al., 2020). Perusahaan yang terdapat pada grafik memiliki nilai *Beneish M-Score* > -2,22 yaitu perusahaan BAYU tahun 2021 dengan nilai -0,46, BOLT tahun 2019 dengan nilai -1,99 dan tahun 2021 dengan nilai -1,64, ECII tahun 2019 dengan nilai -1,18 hingga tahun 2021 dengan nilai -2,15, INDR tahun 2019 dengan nilai -2,09 dan tahun 2020 dengan nilai -1,65 hingga tahun 2021 -1,71 dan perusahaan MNCN tahun 2019 dengan nilai -1,79 dan 2020 dengan nilai -1,90 hingga pada tahun 2021 dengan nilai -1,97 sehingga telah terjadi kecurangan.

Jika kondisi tersebut dibiarkan terus menerus maka kualitas laporan keuangan pada perusahaan dimasa depan akan buruk. Sehingga sangat penting bagi peneliti untuk mencoba mengamati faktor yang dapat mempengaruhi potensi

kecurangan khususnya pada perusahaan *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Menurut *Report The Nation of Fraud* skema laporan keuangan yang terlibat kecurangan telah berhasil menyembunyikan kerugian yang besar, tetapi hanya sedikit bagian yang terungkap saat ini karena akar penyebabnya terletak pada jajaran eksekutif perusahaan. Kecurangan laporan keuangan yang tidak terdeteksi dapat berdampak tidak baik bagi para pengguna informasi keuangan perusahaan. Tindakan ini dilakukan dengan harapan mendapatkan tanggapan baik investor dan kreditor. Maka dari itu, penghindaran dan deteksi dini kecurangan sangat penting mengurangi kemungkinan kecurangan yang bisa menghambat pemanfaatan sumber daya dan merugikan berbagai pihak (Rachmi et al., 2020).

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) menyatakan bahwa *corporate governance* adalah mengacu pada kebijakan yang mengatur bagaimana manajemen, pemegang saham, kreditor, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya berinteraksi dengan sistem peraturan dan kontrol perusahaan. Mengontrol dan mengelola hubungan adalah tujuan tata kelola perusahaan untuk menghentikan kecurangan dalam strategi perusahaan dan menjamin bahwa kesalahan segera diperbaiki (Shaqila, 2021).

Corporate Governance memiliki peranan penting dalam mencegah terjadinya perilaku kelalaian manajemen keuangan. Kecurangan dalam laporan keuangan, yang sering terjadi, berfungsi sebagai sarana utama pengendalian internal perusahaan. Akan tetapi, perusahaan dengan sistem tata kelola perusahaan yang kuat mungkin lebih mampu mendeteksi manipulasi keuangan atau

ketidakberesan lainnya. (Kardhianti & Srimindarti, 2021). Pada penelitian ini *corporate governance* diprosikan sebagai karakteristik dewan komisaris dan dewan direksi.

Perusahaan dapat mengambil langkah membangun struktur *corporate governance* melalui karakteristik dewan komisaris dan direksi yang berkualitas diyakini dapat mencegah terjadi kecurangan laporan keuangan. Dewan komisaris dan dewan direksi memiliki peran dalam mencegah kecurangan. Keberadaan dewan komisaris dan dewan direksi sangat utama dibutuhkan oleh perusahaan, karena dewan komisaris berperan mengawasi kebijakan perusahaan dan membantu direksi mencapai visi dan misi perusahaan (Sari & Husadha, 2020).

Dewan komisaris ditunjuk oleh pemegang saham dengan maksud memberikan saran kepada direksi tentang tata kelola perusahaan serta mendorong kemajuan tata kelola perusahaan di dalam perusahaan tersebut. Untuk memastikan investor tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan, pengendalian ini dilakukan untuk membatasi dan menghindari kecenderungan manajemen untuk melakukan kecurangan (Kardhianti & Srimindarti, 2021). Kehadiran dewan komisaris sebagai pengawas internal perusahaan sangat penting karena mereka berperan sebagai penasihat bagi dewan direksi dalam menentukan keputusan. Satu dari faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan yaitu kurangnya efektivitas mekanisme pengawasan oleh dewan komisaris (Septriani & Handayani, 2018).

Hasil penelitian Nursiam & Ghaisani (2021), Kurniawan *et al* (2020) dan Priswa & Taqwa (2019) menyatakan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap

kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian Sari & Husadha (2020) menemukan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Shaqila (2021) menyimpulkan dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Dewan direksi adalah bagian penting dari manajemen perusahaan. Tanggung jawab dewan direksi adalah menyampaikan kepada dewan komisaris tentang semua hal terkait perusahaan. Untuk meyakinkan kelancaran operasi perusahaan, dewan komisaris bertanggung jawab atas pengawasan dan nasihat kepada direksi (Mauida et al., 2022).

Hasil penelitian Nursiam & Ghaisani (2021) dan Maharani *et al* (2022) mengatakan bahwa direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, karena jumlah karena dewan direksi bertindak sebagai mediator antara peran pemegang saham dan manajer serta menetapkan kebijakan perusahaan, jumlah anggota dewan dalam suatu perusahaan tidak banyak berdampak pada kemungkinan terjadinya kecurangan atau *fraud* di perusahaan. Akibatnya, kemungkinan penipuan laporan keuangan tidak terpengaruh. Sedangkan hasil penelitian Denman (2019) mengatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Karakteristik adalah atribut atau sifat secara ilmiah yang melekat pada individu. Karakteristik dewan komisaris dan dewan direksi diklasifikasikan dari segi jumlah anggota, *gender*, usia, dan jumlah rapat. Oleh karena itu, dengan memeriksa karakteristik dewan direksi dan dewan komisaris, diharapkan dapat membuka pendekatan baru bagi para peneliti dalam memahami betapa pentingnya

karakteristik dewan komisaris dan dewan direksi dalam konteks perusahaan (Audio & Serly, 2022).

Karakteristik dewan direksi yang pertama adalah *gender*. Keragaman *gender* dalam struktur eksekutif perusahaan, di mana kehadiran wanita dalam dewan direksi dapat berdampak pada keputusan dan strategi yang akan diambil oleh perusahaan (Rahmanto & Daara, 2020). Pria lebih cenderung mengambil risiko dalam bisnis daripada wanita, yang lebih cenderung mengutamakan standar moral saat ini. Oleh karena itu, ketika wanita memegang peran penting sebagai pemimpin perusahaan, perspektif etis mereka mencegah penipuan bisnis dan juga bahwa eksekutif terutama direksi laki-laki, cenderung lebih mungkin terlibat dalam manipulasi daripada direksi perempuan. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan perempuan untuk menghindari bahaya dan lebih dekat dengan prinsip-prinsip moral (Harris et al., 2019).

Hasil penelitian Liao *et al* (2019) mengatakan keberagaman *gender* direksi berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian Halim *et al* (2021) menyatakan keberagaman *gender* direksi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Harris *et al* (2019) dan Wahid (2018) mengemukakan keberagaman *gender* direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Dewan komisaris juga terdapat karakteristik keberagaman *gender*. Keberadaan wanita dalam struktur dewan komisaris meningkatkan kontrol pada perusahaan, dimana wanita lebih teliti, kritis dan peka pada keadaan sekitar sehingga kinerja manajemen diawasi dengan baik dan tindak kecurangan laporan

keuangan tidak terjadi (Jovani et al., 2022). Meningkatkan keberagaman *gender* pada perusahaan dapat mengatasi masalah pelanggaran laporan keuangan dan mencegah terjadinya kecurangan di masa depan. Keberagaman *gender* termasuk hal paling penting apabila terjadi masalah kecurangan. Keberadaan dewan perempuan dalam perusahaan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan secara luas, tetapi hal ini tidak mengurangi jumlah pelanggaran keuangan langsung. Dewan laki-laki dapat diberi insentif untuk mengatasi masalah dan mengesampingkan keramahan manajemen serta mengalokasikan upaya yang memadai untuk mencegah kecurangan karena jika dewan gagal mengatasi kecurangan serta melakukannya mengakibatkan konsekuensi reputasi dewan menjadi rusak (Wahid, 2018).

Hasil penelitian Chandra & Suhartono (2020) dan Ghafoor *et al* (2018) menyatakan keberagaman *gender* dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Fujianti (2019) menemukan *gender* tidak mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan.

Satu faktor yang cukup dominan dalam pembentukan karier seseorang adalah usia (Saputra, 2019). Usia merupakan salah satu ciri dari dewan komisaris, dan dapat mencerminkan tingkat pengalaman dan kompetensi yang lebih luas. Dengan demikian, semakin tua usia dewan komisaris, semakin besar kemungkinan untuk membuat pengawasan lebih efektif dalam mencegah kecurangan laporan keuangan oleh manajemen (Suhaily & Marzuki, 2017). Hasil penelitian Khotimah et al (2020) menyatakan usia dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Xu et al (2017)

membuktikan usia dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Lestari & Mutmainah (2020) menyimpulkan usia dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Usia dewan direksi adalah salah satu dari karakteristik dari dewan direksi, yaitu didefinisikan bahwa kinerja seseorang di dalam perusahaan dapat dipengaruhi oleh usia mereka, yang pada gilirannya dapat berdampak pada nilai perusahaan ketika menyusun laporan keuangan. Penelitian ini menyimpulkan semakin matang usia anggota dewan direksi, maka semakin berdampak terhadap kualitas kinerja (Nur Halila et al, 2022).

Hasil penelitian Xu *et al* (2017) menyatakan usia dewan direksi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Frischanita & Bernawati (2020) menemukan usia dewan direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, dan hasil penelitian Sproten *et al* (2018) menyatakan usia dewan direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dan hasil penelitian Probohudono *et al* (2022) menemukan usia dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 33/POJK.04/2014 direksi diharuskan untuk menyelenggarakan rapat direksi setidaknya sekali sebulan untuk melakukan tanggung jawab dan tugasnya. Dengan pertemuan rutin para direksi memiliki lebih banyak waktu untuk berbicara dan membuat strategi. Melalui rapat rapat direksi bisa memperoleh pengetahuan dan

informasi mengenai perkembangan yang terjadi dalam perusahaan. Hal ini memungkinkan mereka untuk menempatkan diri dan bertindak dengan tepat ketika masalah penting muncul (Audio & Serly, 2022).

Hasil penelitiannya Dharma et al (2022) menyatakan jumlah rapat dewan direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian Nguyen *et al* (2022) dan Rotich (2017) menemukan jumlah rapat dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Dalam hal meningkatkan efektivitas dewan komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan dan pengelolaan rapat dewan komisaris sangat penting dilakukan. Pertemuan dewan komisaris berfungsi sebagai tempat diskusi dan koordinasi bagi kedua belah pihak saat anggota dewan komisaris melaksanakan tugas mereka sebagai pengawas manajemen. Pertemuan tersebut akan membahas kebijakan yang telah diadopsi manajemen, dan menyelesaikan konflik kepentingan. Rapat dewan komisaris yang diadakan secara teratur dan terkelola dengan baik memiliki dampak positif dalam pengawasan dan memberikan kesempatan untuk mengungkapkan kritik terhadap semua kebijakan yang diambil oleh manajemen (Permana & Serly, 2021).

Hasil penelitian Shaqila (2021) mengatakan jumlah rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian Salleh & Othman (2016) menyatakan jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian Sudarman *et al* (2019) mengatakan jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Keterbaruan penelitian ini dengan studi sebelumnya adalah menguji kembali pengaruh *corporate governance* yang diproksikan dengan variabel jumlah anggota, *gender*, usia, dan jumlah rapat dewan komisaris, jumlah anggota, keberagaman *gender*, usia, dan jumlah rapat dewan direksi, Sebagaimana terlihat dari penelitian sebelumnya terdapat hasil yang tidak konsisten. Sebab itu, penelitian ini difokuskan pada analisis karakteristik dewan komisaris dan dewan direksi. Penelitian ini bertujuan menyediakan informasi kepada perusahaan mengenai bagaimana *corporate governance* dapat mempengaruhi potensi kecurangan dalam laporan keuangan. Dengan demikian, perusahaan akan dapat melakukan langkah-langkah antisipasi dan pencegahan guna mengatasi potensi kecurangan laporan keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1a. Apakah jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
- 1b. Apakah *gender* dewan komisaris berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
- 1c. Apakah usia dewan komisaris berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
- 1d. Apakah kehadiran rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
- 2a. Apakah jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?

- 2b. Apakah *gender* dewan direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
- 2c. Apakah usia dewan direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
- 2d. Apakah kehadiran rapat dewan direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka diperoleh tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1a. Untuk menguji pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 1b. Untuk menguji pengaruh *gender* dewan komisaris terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 1c. Untuk menguji pengaruh usia dewan komisaris terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 1d. Untuk menguji pengaruh kehadiran rapat dewan komisaris terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 2a. Untuk menguji pengaruh jumlah dewan direksi terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 2b. Untuk menguji pengaruh *gender* dewan direksi terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 2c. Untuk menguji pengaruh usia dewan direksi terhadap kecurangan laporan keuangan.

- 2d. Untuk menguji pengaruh kehadiran rapat dewan direksi terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini bisa memberi kontribusi pada pengetahuan dalam bidang ilmu akuntansi terkait dengan karakteristik dewan komisaris dan dewan direksi, serta mengenai kecurangan dalam laporan keuangan dan dapat bermanfaat bagi para peneliti yang akan menulis tentang kecurangan di masa depan.

2. Manfaat Praktis

Bagi investor, diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi dan gambaran yang dijadikan pertimbangan disaat melakukan pengambilan keputusan investasi dalam sebuah perusahaan.

Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini menjadi usulan dan pertimbangan bermanfaat untuk lembaga mengenai pentingnya mengetahui bagaimana pengaruh *corporate governance* terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.5 Statistika Penulisan

BAB I Pendahuluan. Memberikan pembaca rincian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka. Memberikan perincian mengenai teori yang menjadi landasan penelitian serta menjelaskan temuan-temuan penelitian terdahulu yang akan dimasukkan ke dalam kerangka dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Memberikan rincian tentang subjek penelitian, sampel, populasi, jenis data, variabel, alat pengujian, dan teknik analisis data.

BAB IV Analisis Hasil dan Pembahasan. Menyediakan informasi bagaimana data sampel diolah berdasarkan variabel yang menjadi fokus penelitian. Selanjutnya, membahas hasil pengujian yang dilakukan menggunakan analisis statistik dan menjelaskan bagaimana hasil tersebut berkaitan dengan teori yang relevan.

BAB V PENUTUP. Isi bagian ini mencakup ringkasan hasil dan analisis data, diskusi tentang implikasi dari penelitian tersebut, batasan penelitian, dan rekomendasi untuk penelitian yang mendatang.